



## **Pengembangan Media Dan Bahan Ajar Digital Jenjang Sekolah Dasar Untuk Pemerolehan Literasi Dasar Anak Anak Indonesia Non Dokumen Di Malaysia**

<sup>1</sup>Dede Trie Kurniawan, <sup>2</sup>Yunus Abidin, <sup>3</sup>Yeni Yuniarti, <sup>4</sup>RR Sukardi, <sup>5</sup>DA Dewi

<sup>1,2,3,4,5</sup>(PGSD Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru)

<sup>1</sup>[dedetrikurniawan@upi.edu](mailto:dedetrikurniawan@upi.edu), <sup>2</sup>[Yunusabidin@upi.edu](mailto:Yunusabidin@upi.edu),

<sup>3</sup>[Yeni\\_yuniarti@upi.edu](mailto:Yeni_yuniarti@upi.edu), <sup>4</sup>[Rendisukardi@upi.edu](mailto:Rendisukardi@upi.edu),

<sup>5</sup>[dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)

### **Abstrak**

Pendidikan bagi anak warga negara indonesia (WNI) yang tak memiliki dokumen kependudukan di Malaysia merupakan isu kritis yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Anak Anak WNI yang tak memiliki dokumen sah kependidikan terkendala untuk mendapatkan haknya di pendidikan di negeri Malaysia. Salah satu bentuk perhatian yang diberikan pemerintah adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh warga negara, termasuk TKI yang berada di Malaysia melalui program rumah kita dan sanggar sanggar belajar Indonesia yang ada di Malaysia. Dan berdasarkan informasi sementara jumlah pendidik nonformal masih terbatas, baik kualifikasi maupun kompetensinya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media dan bahan ajar digital berorientasi gamifikasi dan kemandirian belajar bagi anak anak Indonesia non dokumen di Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah Design and Development (D&D) menggunakan model ADDIE. Pada tahap pengembangan, media pembelajaran Prototipe Multimedia memiliki kelayakan yang divalidasi oleh para ahli. Penelitian ini dilakukan dengan menghasilkan sebuah rujukan sumber belajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak anak Indonesia non dokumen di Malaysia. Subjek penilai media dan sumber belajar adalah tiga dosen ahli yang terdiri dari ahli literasi sekolah dasar, ahli media, dan ahli konten pembelajaran sekolah dasar. Dalam makalah ini Peneliti akan mengungkap tingkat kelayakan dari media dan sumber belajar digital untuk anak anak Indonesia non dokumen di Malaysia. Tiga ahli yang menjadi subjek penilai produk yang dikembangkan secara garis besar menyatakan media dan sumber belajar digital ini layak dan baik untuk digunakan dalam pemenuhan literasi dasar anak anak Indonesia non dokumen di Malaysia, namun perlu adanya suatu wadah dalam bentuk webiste yang akan di jadikan sebagai bentuk pusat sumber belajar yang teradministrasi rapih untuk setiap media dan bahan ajarnya.

**Kata Kunci** : Anak WNI Malaysia Non Dokumen, Literasi untuk Siswa SD, Media Pembelajaran Abad 21

### **Abstrack**

*Education for children of Indonesian citizens (WNI) who do not have residence documents in Malaysia is a critical issue that needs attention by the government. Children of Indonesian citizens who do not have legal educational documents are constrained from obtaining their rights to education in Malaysia. One form of attention given by the government is to provide educational services for all citizens, including Indonesian migrant workers in Malaysia through the Rumah Kita program and Indonesian learning studios in Malaysia. And based on information, the number of non-formal educators is still limited, both in terms of qualifications and competence. This research was conducted with the aim of developing digital media and teaching materials oriented to gamification and learning independence for non-document Indonesian children in Malaysia. The research method used is Design and Development (D&D) using the ADDIE model. At the development stage, the Multimedia Prototype learning*

*media has feasibility that is validated by experts. This research was conducted by producing a reference digital learning resource for the fulfillment of non-documentary basic literacy of Indonesian children in Malaysia. The subjects for assessing media and learning resources were three expert lecturers consisting of elementary school literacy experts, media experts, and elementary school learning content experts. In this paper, researchers will reveal the level of feasibility of media and digital learning resources for non-documented Indonesian children in Malaysia. The three experts who were the subject of the evaluation of the products developed in general stated that these digital media and learning resources were appropriate and good for use in fulfilling the basic literacy of non-document Indonesian children in Malaysia, but there needed to be a forum in the form of a website that would be used as a form of well-administered learning resource center for each media and teaching materials.*

**Keywords :** *Indonesian Non-Document Children in Malaysia, Literacy for Elementary School Students, 21st Century Learning Media*

## PENDAHULUAN

Malaysia masih menjadi negara primadona tujuan pekerja migran di luar negeri (Sari, 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan ekonomi menjadi faktor pendorong utama pekerja migran untuk bermigrasi ke luar negeri (marsel, 2022). Dengan banyaknya pekerja migran Indonesia di Malaysia, ternyata hal itu diiringi dengan bertambahnya jumlah anak pekerja migran di Malaysia yang tidak berdokumen kesulitan dalam mendapatkan hak pendidikannya (Hartati, 2022, Almazumhy, 2021 dan Della, 2019). Berbicara soal Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh Negara. Idealnya semua bentuk pelayanan pendidikan sama dan merata di seluruh wilayah Indonesia, namun dengan keterbatasan terjadi ketimpangan dalam penyediaan pelayanan pendidikan kepada warga negara Indonesia non dokumen di Malaysia yang hak pendidikannya belum dapat terpenuhi karena ketidakjelasan identitas warga negara yang dimiliki. Masalah inilah yang selanjutnya memunculkan belum terpenuhinya hak dasar manusia untuk WNI Non dokumen untuk mendapatkan hak mendapatkan pendidikan untuk pemenuhan keterampilan literasi dasar hidupnya (wulandari, 2022). Seperti halnya yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 butir (1) menyatakan: Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; butir (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; dan butir (3): Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. (Hasanah & Pamulang, 2022) Hal yang sama juga tertulis dalam Undang-undang

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa negara berkewajiban melaksanakan penyelenggaraan pendidikan wajib belajar 9 tahun untuk setiap warga negara baik yang tinggal di dalam maupun di luar wilayah NKRI (Indonesia R. , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, 2003).

Permasalahan yang dihadapi anak PMI yang memiliki permasalahan berupa kelengkapan dokumen akan berkakibat susah untuk mendapatkan pendidikan yang formal dan rawan untuk ditangkap oleh petugas imigrasi Malaysia. Faktor lain yang menjadi penghambat anak PMI dalam mengakses pendidikan yaitu jarak tempuh ke sekolah yang memakan banyak waktu, dan karena berstatus undocumented mereka rawan tertangkap dan dideportasi oleh kepolisian maupun petugas imigrasi Malaysia dan kurangnya kesadaran para orangtua akan pentingnya pendidikan anak mereka. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik disana juga menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya anak PMI yang belum mendapatkan layanan pendidikan. (Almazumhy, 2021).

Mulai diijinkan dan banyaknya sanggar belajar dan Community Learning Center (CLC) Indonesia di Malaysia bisa menjadi salah satu titik cerah pemenuhan hak pendidikan anak-anak PMI Non Dokumen di Malaysia (Harsono, 2022). CLC adalah solusi untuk memberikan hak warga negara Indonesia tanpa kecuali untuk memperoleh kebutuhan dasar dalam bidang Pendidikan Ketika berada di luar otoritas wilayah seperti anak-anak Non Dokumen di Malaysia. Pembelajaran yang disajikan akan berdampak positif terhadap kehidupan mereka karena CLC merupakan suatu program yang bertujuan memuliakan manusia melalui Pendidikan meskipun non-formal. Namun

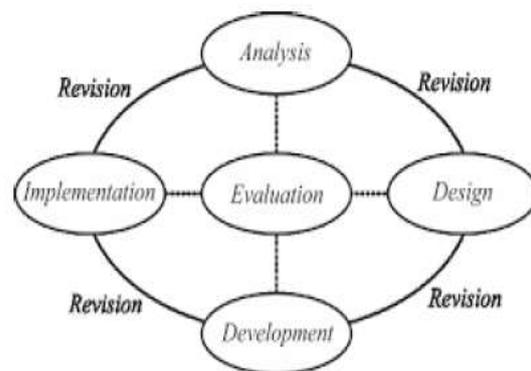
Sanggar belajar dan CLC ini belum dilengkapi dengan media dan sumber ajar yang memadai untuk menyelenggarakan proses pembelajaran literasi dasar (Meliya, 2020). PGSD Kampus UPI Di Cibiru Sejak tahun 2019 dalam penyelenggaraan pengajaran dan penelitian baik dari mahasiswa dan dosennya telah banyak menghasilkan produk bahan ajar digital untuk pembelajaran disekolah dasar dalam memenuhi keterampilan literasi dasar siswa sekolah dasar. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka muncullah ide untuk melaksanakan program pemerolehan literasi dasar untuk anak-anak Indonesia Non Dokumen di Malaysia dengan pemanfaatan produk media bahan ajar digital untuk pembelajaran sekolah dasar. CLC Lebih jauh, melalui program ini diharapkan terwujudnya model kolaborasi dengan mitra penyelenggara pendidikan untuk PMI di Malaysia yang berkelanjutan untuk bisa terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sebagai sarana pemenuhan literasi dasar bagi anak-anak Indonesia non dokumen di negeri Malaysia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu adanya pengembangan media dan bahan belajar digital untuk anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia dalam upaya pemenuhan literasi dasarnya. Penelitian ini mengembangkan dan menganalisis kelayakan bahan dan media ajar digital yang terintegrasi dengan gamifikasi untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia Non Dokumen di Malaysia yang dapat menjadi salah satu solusi rujukan pengayaan bahan ajar digital literasi dasar yang dapat dimanfaatkan oleh Community Learning Center (CLC) Indonesia di Malaysia.

## METODE

Sebuah desain penelitian D&D (Desain dan Pengembangan) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan menciptakan produk media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia. Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbasis desain, yaitu metode untuk menciptakan suatu produk dan mengevaluasi keefektifannya. Penelitian dan pengembangan, menurut Munawaroh (2015), berupaya untuk menciptakan produk pendidikan baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Richey & Klein (2007) menyatakan bahwa ada dua kategori dalam D&D, yaitu (1) Product and Tool Research dan (2) Model Penelitian. Penelitian ini

termasuk dalam kategori pertama adalah Product and Tool Research, yang berfokus pada proses pendidikan desain dan pengembangan produk, menganalisis dan mengevaluasi produk dalam hal desain dan pengembangan. Berdasarkan banyak penelitian terbaru, berfokus pada teknologi pengembangan berbasis produk dan alat (Richey & Klein, 2014) Menggunakan metode deskriptif untuk menentukan perkembangan fisik tanpa menggunakan hipotesis. Diformulasikan pada tahun 2004, Model ADDIE dikembangkan oleh Lee dan Owens (2004). Lima langkah paradigma ADDIE adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun karena keterbatasan waktu, peneliti hanya menyelesaikan tahap perencanaan penyelidikannya (Gambar 1).



**Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Sugiyono, 2015)**

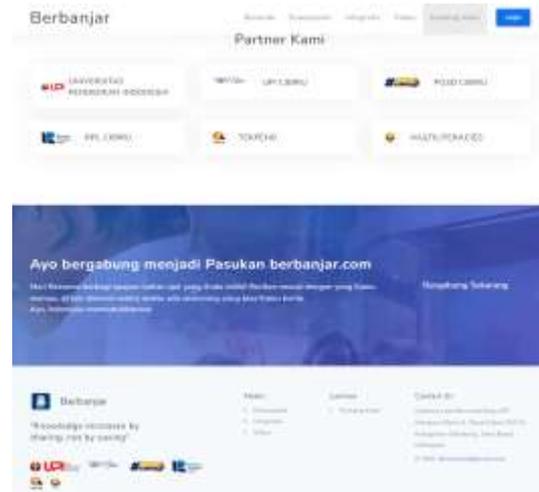
Pada Gambar 1 merupakan tahapan pengembangan ADDIE. Pendekatan penelitian model ADDIE digunakan dalam proses penelitian penelitian ini. Model ADDIE merupakan salah satu dari sekian banyak model yang dijadikan sebagai roadmap untuk menciptakan media dan bahan ajar digital untuk pembelajaran menurut Barokati dan Annas (Kurnia et al., 2019). Menurut Tegeh dan Kirna (Kurnia et al., 2019), penelitian dan pengembangan adalah suatu prosedur yang berusaha untuk menemukan, mengidentifikasi, membuat,

memproduksi, dan menguji item-item hingga dihasilkan produk yang terstandarisasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sebelum produk dikembangkan, dilakukan “penelitian pendahuluan” untuk menentukan apakah produk tersebut benar-benar dibutuhkan. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang berusaha untuk "menghadirkan produk unggulan". benar-benar dibutuhkan (Yuberti. 2014). Dengan metode ini diharapkan produk pembelajaran yang dihasilkan dapat memenuhi standarisasi yaitu efektif, efisien, dan berkualitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Profil Produk Media dan Bahan ajar Digital yang dikembangkan**

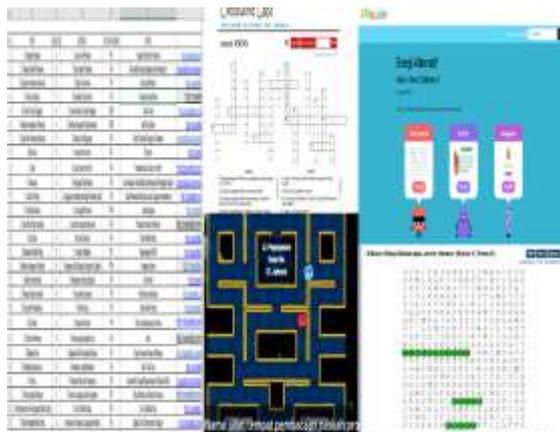
Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan yaitu pembuatan media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia dapat digunakan di perangkat lunak diantaranya komputer/laptop dan handphone. Bentuk media dan bahan ajar digitalnya beragam, ada website, komik, video, podcast, gamifikasi, educandy dan wordwall serta bentuk media dan bahan ajar lainnya yang telah difasilitasi oleh pemerintah Indonesia. Selanjutnya, tahap validasi ahli sebelum diujicobakan diantaranya validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli bahasa dan validasi ahli pembelajaran. Media yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan saran yang diberikan terkait pengembangan tersebut. Produk media dan bahan ajar digital ini merupakan portofolio produk dari perkuliahan mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Cibiru yang produknya telah dikumpulkan dalam rentang tahun 2020 – 2023. Sebagian produk yang dikembangkan besar dari uaran mata kuliah desain sistem pembelajaran digital, pengembangan penilaian digital, dan pengembangan media dan sumber belajar sekolah dasar abad ke 21. Adapun produk yang telah dihasilkan dapat terlihat pada gambar 2 berikut ini.



[https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Wxxe38vo8KkF5RaU04OWaDIWC9MpDTef/edit?usp=share\\_link&oid=116186274961532612779&rtrof=true&sd=true](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Wxxe38vo8KkF5RaU04OWaDIWC9MpDTef/edit?usp=share_link&oid=116186274961532612779&rtrof=true&sd=true)

<https://berbanjar.com/> (Pengembang : M. Ridwan Sutisna, M.Pd)

Gambar 2. Produk Media dan Bahan Ajar Digital Yang Dikembangkan



Salah satu produk media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non-dokumen di Malaysia adalah dalam bentuk website. Website ini dikembangkan dengan mempertimbangkan media multimodalitas dan pembelajaran differensiasi agar bisa memfasilitasi kemandirian belajar siswa dalam mengimplementasi media dan bahan ajar ini. Contoh Beberapa website yang dikembangkan seperti tersaji pada table 1.

**Tabel 1. Contoh Website Pembelajaran yang dikembangkan**

Tampilan Produk	Alamat Website
	<a href="https://sites.google.com/view/pembelajaranemattikkelas6sd/bermain-sambil-belajar">https://sites.google.com/view/pembelajaranemattikkelas6sd/bermain-sambil-belajar</a>
	<a href="https://seputarlintasbudaya.weebly.com/">https://seputarlintasbudaya.weebly.com/</a>
	<a href="https://sites.google.com/view/sinyalsosialnyariilmu">https://sites.google.com/view/sinyalsosialnyariilmu</a>
	<a href="https://sites.google.com/view/webalbatar19pgsduplicibiru2022">https://sites.google.com/view/webalbatar19pgsduplicibiru2022</a>
	<a href="https://sites.google.com/upi.edu/keluargaku-pgsduplicibiru2022/home">https://sites.google.com/upi.edu/keluargaku-pgsduplicibiru2022/home</a>

## 2. Kelayakan Media dan Bahan Ajar digital untuk pemenuhan literasi Dasar

Pada tahap ini dilakukan uji validasi terhadap produk yang dikembangkan yaitu media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non-dokumen di Malaysia, dengan tujuan untuk mendapatkan saran dan masukan sehingga peneliti dapat memperbaiki produk tersebut serta menilai produk apakah layak atau

tidak untuk digunakan dalam tahapan uji coba produk. Validasi media dilakukan oleh para ahli menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah divalidasi atau dilakukan judgment instrumen, dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti, dalam tahapan ini judgment dilakukan oleh dosen ahli.

Dalam melakukan validasi terhadap media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non-dokumen di Malaysia ini ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran telah memberikan penilaian terhadap produk tersebut. Hasil dari keempat penilaian ahli tersebut direkapitulasi untuk melihat kesimpulan dari validasi media Website differensiasi multimodalitas pembelajaran sekolah dasar. Hasil rekapitulasi dari para ahli dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Ahli Terhadap media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non-dokumen di Malaysia**

Kriteria	Aspek	Hasil	Kategori
<b>Ahli Materi</b>	Kelayakan isi	80	Layak Digunakan
	Kelayakan Penyajian		
<b>Ahli Media</b>	Kelayakan kegrafikan	82	Layak Digunakan
	Kualitas Teknis		
<b>Ahli Pembelajaran</b>	Kelayakan Isi	83	Layak Digunakan
	Bahasa		
	Kualitas Teknis		

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non-dokumen di Malaysia yang telah diuji kelayakannya oleh validator ahli materi, media dan pedagogik memperoleh hasil yang layak untuk

diujicobakan di sekolah dasar. Media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia memenuhi kriteria valid karena berdasarkan pada perolehan skor yang didapat yaitu dari ahli materi sebesar 80%, ahli media 82% dan ahli pembelajaran 83%. Dengan perolehan skor tersebut artinya media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia memenuhi kriteria layak karena sesuai dengan indikator-indikator kelayakan yang telah ditentukan, baik dari segi materi, media maupun pembelajarannya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia telah memenuhi kriteria layak sebagai media pembelajaran untuk pemenuhan literasi dasar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uji kelayakan oleh validator ahli media, materi, dan pedagogik dengan rata-rata akumulasi skor 81% menunjukkan bahwa media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia yang dikembangkan berada pada kategori Layak untuk digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia dapat menjadi alternatif pilihan media untuk bisa digunakan dan diimplementasikan pada *community learning center* (CLC) atau *sanggar belajar Indonesia* di Malaysia. Dengan perolehan skor tersebut artinya media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia memenuhi kriteria layak karena sesuai dengan indikator-indikator kelayakan yang telah ditentukan, baik dari segi materi, media maupun pembelajarannya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media dan bahan ajar digital untuk pemenuhan literasi dasar anak-anak Indonesia non dokumen di Malaysia telah memenuhi kriteria layak sebagai media pembelajaran untuk pemenuhan literasi dasar.

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan makalah ini. Makalah ini didanai oleh Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Di Luar

Negeri Sumber Dana LPPM UPI Tahun Anggaran 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almazumhy, G. (2021). UPAYA PEMERINTAH INDONESIA MENANGANI PERMASALAHAN PENDIDIKAN ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI SABAH TAHUN 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Bin Amiruddin, M. Z. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 185-194.
- Della, K. M. D. (2019). Peran Perwakilan RI dalam Memfasilitasi Akses Pendidikan dan Melindungi Anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia Ditinjau dari Vienna Convention on Consular Relations 1963.
- Hartati, A. Y., & Andawiyah, R. A. (2021). DIPLOMASI INDONESIA DALAM MENANGANI MASALAH PENDIDIKAN ANAK TKI DI SABAH MALAYSIA. *SPEKTRUM*, 17(2), 1-22.
- Harsono, H., Setiawan, A., & Ningrum, R. M. (2022). Penerapan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran Pendukung pada *Community Learning Center* di Malaysia. *Prosiding Semiloka Kuliah Kerja Nyata*, 1-7.
- Hasanah, I. R., & Pamulang, U. (2022). *Review*, 5(1), 77-84. Kementerian Pendidikan Malaysia, Studi Kelayakan Sekolah Indonesia Johor Bahru, diakses dalam <http://moe.gov.my/my/Pertantaan-Lazim> KJRI Johor Bahru, 2016, Hal.4
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 516-525
- Lee W W dan Owens D L (2004) *Desain Pembelajaran Berbasis Multimedia: Berbasis Multimedia Desain Instruksional Edisi Kedua* (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc).
- Marsel, B. Y., Sudey, N. S., & Nau, N. U. W. (2022). Analisis Strategi Kebijakan Migrasi Internasional Pemerintahan Jokowi Jilid I Dalam Penanganan Human Trafficking. *Global Political Studies Journal*, 6(2), 107-122.

- Meilya, I. R., Siregar, H., & Fauzi, A. (2020). Quality Improvement and Self-Reliance Strategies Community Learning Center (CLC).
- Munawaroh, I. (2015). Urgensi Penelitian dan Pengembangan. Studi Ilmiah UKM Penelitian Nagaraja dan Wiselin. 2010. Sistem Pendidikan Online (E-Learning). *Jurnal Internasional Sains dan Teknologi*, Vol. 3 Nomor 4.
- Neneng Zubaidah, Tak hanya TKI, sekolah Indonesia di Malaysia pun ilegal diakses dalam <http://nasional.sindonews.com/read/813797/15/tak-hanya-tki-sekolah-indonesia-di-malaysia-punilegal-1386246946>, (13/3/2021,01.22)
- Noveria, M., & Romdiati, H. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi pada Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 13(1), 71-84.
- Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). Buku pegangan penelitian komunikasi dan teknologi pendidikan: Edisi keempat. *Handbook Riset Komunikasi dan Teknologi Pendidikan: Edisi Keempat*, 1– 1005. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3185-5>
- Sari, S., Delanova, M., & Akbar, T. H. (2020). Pelatihan Persiapan Calon Pekerja Migran Indonesia sebelum Penempatan hingga Pemulangan di Desa Nanggalamekar, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2), 144-153.
- Soimbala, Y., Samin, M., & Mari, N. A. H. (2022). DAMPAK MIGRASI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PENDUDUK SEBAGAI PEKERJA MIGRAN INDONESIA. *Jurnal Geografi*, 18(1), 1-10.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A. B., & Rustinar, E. (2022). Implementasi Diplomasi Pendidikan Anak Migran Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(09), 1110-1117.
- Yuberti, Y. (2014). " Penelitian Dan Pengembangan " Yang Belum Diminati Dan Perspektifnya. *Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 3(2), 1-15.